

23/90

F. Peternakan

LAPORAN PENELITIAN

Proyek SPP/DPP Universitas Andalas 1989/1990

Kontrak No. 041/PP-UA/SPP/02/1990

**PENGARUH KERAGAMAN WARNA BULU
TERHADAP PRODUKSI TELUR PUYUH**

Oleh:

Ir. Zulkarnain, MS

FAKULTAS PETERNAKAN



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PUSAT PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS
P A D A N G, 1990

RINGKASAN

Pengaruh Keragaman Warna Bulu Terhadap Produksi Telur Puyuh telah dilaksanakan mulai tanggal 15 Maret 1990 sampai dengan tanggal 15 Mei 1990. Tempat Penelitian di Usaha Peternakan Puyuh "SPP-YPP" Jalan Pertanian No. 5 Sei. Lareh koto Tengah Padang. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keragaman warna bulu terhadap produksi telur dan berat telur puyuh (*Casurnix-Casurnix Japanica*).

Kegunaan penelitian adalah untuk membantu peternak memilih ternak puyuh petelur yang baik untuk dipelihara dan sebagai menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Aneka Ternak.

Materi Penelitian digunakan sebanyak 192 ekor puyuh betina berumur 11 minggu. Metoda penelitian menggunakan Rancangan Acak lengkap (RAL). 192 ekor puyuh betina dibagi kedalam dua perlakuan, perlakuan A sebanyak 96 ekor puyuh coklat hitam dan perlakuan B sebanyak 96 ekor puyuh coklat kekuning-kuningan. Masing-masing perlakuan dibagi delapan ulangan secara acak, setiap ulangan satu unit kandang. Setiap unit kandang berisi 12 ekor puyuh.

Rata-rata produksi telur untuk setiap perlakuan adalah A = 61,13 butir dan perlakuan B = 61,17 butir. Rata-rata berat telur untuk setiap perlakuan yakni, perlakuan A = 10,77 gram dan perlakuan B = 10,70 gram. Secara statistik perlakuan A tidak berbeda nyata dengan perlakuan B ($P > 0,05 \%$).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman warna bulu

tidak berpengaruh nyata terhadap produksi telur dan berat telur puyuh.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan puyuh, merupakan bagian dari Usaha Aneka Ternak. Usaha Aneka Ternak terdiri dari usaha peternakan Puyuh, Kelinci, Merpati, Kalkun, Lebah dan Bekicot. Dewasa ini usaha peternakan puyuh telah mulai berkembang dinegara kita, hal ini dimungkinkan usaha ini dapat dilakukan dengan modal yang kecil dalam bentuk usaha rumah tangga atau juga dalam bentuk perusahaan besar.

Puyuh menghasilkan produksi telur yang relatif lebih cepat dibandingkan ternak unggas petelur lainnya. Pada umur 42 hari telah mulai bertelur (Munidar et al, 1989).

Pada suatu usaha peternakan puyuh sangat penting diperhatikan bibit, makanan dan pengelolaannya. Bibit yang baik dengan pengelolaan dan makanan yang memenuhi kebutuhan, akan menghasilkan yang optimal, sesuai dengan keinginan peternak.

Peternak tentu menginginkan bibit yang baik dan produksi yang tinggi yang akan diusahakannya.

Puyuh (*Casurvic-Casurvic Japonica*) mempunyai beragam warna bulu yang bermacam, diduga ada beragam phenotip puyuh ini, serta mempunyai keragaman genetik, dan punya pengaruh terhadap keragaman produksi telur.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas dilakukanlah penelitian untuk mengetahui pengaruh keragaman warna bulu terhadap produksi dan berat telur puyuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perlakuan Terhadap Produksi Telur Puyuh

Data jumlah telur dihitung setiap hari dan dijumlahkan per minggu. Rata-rata jumlah telur setiap minggu selama penelitian dapat dilihat pada tabel 2, dan analisisnya pada tabel 3.

Tabel 2. Jumlah Telur Rata-Rata Per Unit Per Minggu Setiap Perlakuan Selama Penelitian

Ulangan	Perlakuan		Total
	A	B	
1	61,17	61,33	122,50
2	61,67	61,00	122,67
3	60,83	60,83	121,66
4	60,67	61,33	122,00
5	60,50	61,50	122,00
6	61,00	60,67	121,67
7	61,33	61,67	123,00
B	61,80	61,00	122,80
Total	489,00	489,33	978,3
Rata-rata	61,13	61,17	*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata jumlah telur per minggu per unit pada masing-masing perlakuan.

Rata-rata perlakuan A = 61,13 butir dan pada perlakuan B = 61,17 butir. Rata-rata ini diperoleh dari sebanyak 12 ekor puyuh betina dewasa setiap unit. Persentase produksi masing-masing perlakuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Keragaman warna bulu puyuh (*Coturnix-Coturnix Japonica*) tidak berpengaruh terhadap produksi telur.
2. Keragaman warna bulu puyuh (*Coturnix-Coturnix Japonica*) tidak berpengaruh terhadap berat telur.

Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut :
Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap keragaman warna puyuh yang lainnya dengan jumlah ternak puyuh yang cukup banyak dan waktu yang cukup panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, D., S. Peni., Hardjaswira. 1979. Bentuk Kandang untuk Daerah Tropis. Laporan Seminar Ilmu dan Industri Perunggasan II. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ternak Ciawi. Bogor.
- Garret, R. T., L. Z. Mc. Farl and C.E. Fransi. 1972. Selected characteristics of Egg Produced by Japanese Quail (Casurnic-Casurnic Japanese). Poul. Sci. 51 :1370-1376
- Munidar, E., Zulkarnain, Fauza, A., Rahaida, D dan T. D. Nova. 1989. Ilmu Aneka Ternak. Univ. Andalas Padang
- Nugroho dan I.G.K. Mayun. 1982. Beternak Burung Puyuh. Penerbit Eka Offset, Semarang.
- Raharjo, P.C. 1988. Beternak Puyuh. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rasyaf, M. 1987. Memelihara Burung Puyuh. Cet ke 4. Kanisius, Yogyakarta
- Riza, Y. 1989. Performance Hasil Perkawinan Puyuh Coklat dengan Puyuh coklat hitam Hitam Umur 8 - 14 minggu. Tesis Peternakan Univ Andalas Padang
- Soedirdjoatmojo, M.D. 1981. Pemeliharaan Puyuh Secara Praktis dan Modern. Cet Pertama C.V. Karya Bari. Jakarta
- Storer, R.W. 1971. Clasifikation Birds. Biologi I
- Wilson, W.D., U.K. Abbas and M.H. Abplanalp. 1961. Evaluation of casurnic (Japanese Quail) as plot Animal For Poultry. Poul. Sci. 40(3): 651-657
- Woodard, A.E. And H. Abplanalp. 1971. Longeticity and Reproduction in Japanese Quail maintained under stimulate fighting. Poul. Sci. 50 : 688 - 692
- Woodard, A.E., H. Abplanalp., W.D. Wilson and P. Volva, 1973. Japanese Quail Husbandry in the Laboratory (Casurnic-Casurnic Japonica). Departement of Avian Sciences. Univ of California, Davis, CA. 96616